



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

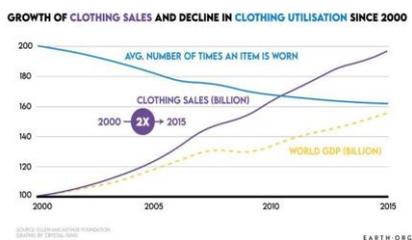
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada beberapa tahun belakangan ini, ketika perubahan iklim yang signifikan terjadi akibat dari penurunan kualitas lingkungan, adanya suatu gaya hidup yang ramah lingkungan kini mulai marak diterapkan oleh masyarakat untuk mencegah adanya kemerosotan kualitas ekologis bumi (Pangkong et al., 2020). Masyarakat khususnya anak muda dan orang dewasa kini mulai khawatir akan konsekuensi dari gaya hidup yang mereka lakukan akan menyebabkan kerusakan bumi dimasa mendatang (Calculli et al., 2021). Beberapa upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, akademisi, bahkan masyarakat sipil untuk dapat menyeimbangkan antara gaya hidup ramah lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi.

Adapun salah satu kegiatan ekonomi yang cukup berkembang dan menimbulkan penurunan kualitas lingkungan ialah industri tekstil. Industri tekstil dan pakaian merupakan sektor manufaktur yang mencatatkan pertumbuhan paling tinggi pada triwulan III tahun 2019 sebesar 15,8%, melebihi pertumbuhan ekonomi keseluruhan sebesar 5,2% dalam periode yang sama (Kemenperin, 2019). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa dalam 20 tahun terakhir, produksi pakaian telah meningkat sekitar dua kali lipat dari sebelumnya tetapi masa pakai produk malah mengalami penurunan (Gambar 1.1). Hal ini mengindikasikan akan gambaran konsumen saat ini yang lebih sering membeli produk tekstil namun cenderung tidak memperhatikan keberlanjutan dari produk yang dibeli (Munhern, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Penjualan Produk Fesyen dan Masa Pakai

Sumber : earth.org, 2021

Dampak langsung yang muncul akibat fenomena ini adalah peningkatan volume limbah yang dihasilkan oleh sektor produksi tekstil. Tercatat bahwa industri tekstil saat ini berperan sebagai kontributor polusi tertinggi ketiga di dunia (Gambar 1.2) (WEF, 2021). Angka emisi yang dihasilkan oleh seluruh rantai pasokan industri ini mencapai 5% dari total emisi gas rumah kaca secara global, suatu nilai yang signifikan yang bahkan melebihi jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh rantai pasokan lain seperti industri elektronik dan otomotif (Burchardt et al., 2021). Emisi ini berasal dari beragam tahap dalam rantai pasokan, termasuk seleksi bahan mentah, proses produksi, serta proses distribusi (Shukla, 2022).



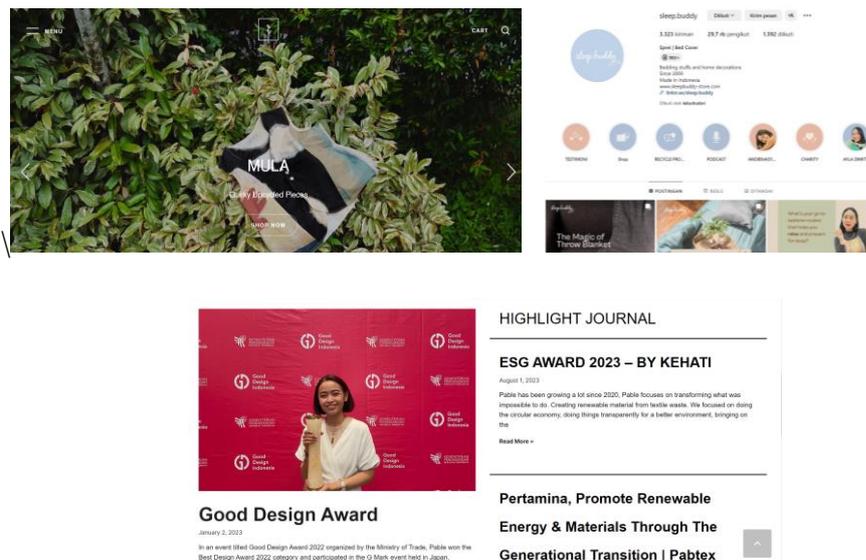
Gambar 1. 2 Data Visualisasi Delapan Rantai Pasokan Emisi Global

Sumber : WEF,2021

Terkait dengan permasalahan tersebut, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi alternatif solusi yang dapat membantu industri tekstil agar dapat mengurangi dampak limbah yang dihasilkan. Salah satu pendekatan yang telah diajukan adalah melalui konsep *sustainable fashion*. Konsep *sustainable fashion* merupakan konsep desain fesyen yang tidak hanya mengedepankan nilai keuntungan dari suatu produk, tetapi lebih jauh lagi produk tersebut harus mengedepankan nilai-nilai berbagai pihak yang terlibat khususnya dalam hal lingkungan dan kemanusiaan (Kulsum, 2020). Namun, di Indonesia sendiri praktik *sustainable fashion* khususnya yang ramah lingkungan masih menghadapi tantangan yang cukup sulit kaitannya terkait sistem fesyen yang belum terintegrasi secara sistematis dan informasi sebagian besar pelaku bisnis fesyen belum dapat diakses publik secara terbuka (Tanzil, 2017). Lebih lanjut, hanya perusahaan lokal kecil menengah (UMKM) yang masih memiliki inisiatif dan

kesadaran akan pentingnya produk tekstil yang berkelanjutan (Tanzil, 2017). Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan praktik tersebut dibutuhkanlah sebuah metode untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya produk tekstil yang berkelanjutan.

Disisi lain, dalam beberapa tahun terakhir, Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam sektor seni dan ekonomi. Salah satunya di bidang industri seni tekstil (Kemenperin, 2019). Beberapa merek produk tekstil di Surabaya telah banyak diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya pegiat keberlanjutan contohnya pable.id, sleepybuddy, hingga IMAJI Studio (Gambar.1.3). Namun, sektor tersebut masih belum dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dikarenakan belum terdapatnya suatu sistem atau pusat kreatif yang menyediakan program, kelas, lokakarya, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung seniman tekstil, komunitas, dan individu yang tertarik dalam seni tekstil yang ramah lingkungan.



Gambar 1. 3 Profil Industri Tekstil Berkelanjutan di Surabaya

Sumber : imajistudio.co, pable.id, dan official Instagram dari Sleepy Buddy,2023

Berdasarkan uraian tersebut, akan menjadi sesuatu yang potensial jika terbentuknya *Textile Arts Center* di Surabaya dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong kesadaran dan edukasi masyarakat akan pentingnya produk tekstil yang

ramah lingkungan. Namun, tentu terdapat tantangan yang menyertai karena tidak semua masyarakat akan tertarik untuk mempelajari konsep tekstil ramah lingkungan.

Adapun salah satu alternatif untuk mendorong masyarakat awam agar tertarik dengan adanya *Textile Arts Center* ialah dengan memberikan hubungan timbal balik yang menguntungkan antara pihak masyarakat awam dengan bangunan. *Mutual Ecological Architecture* hadir menyuguhkan konsep yang selaras dengan memberikan timbal balik yang menguntungkan antara lingkungan ekologis seperti bangunan dan kondisi sekitar bangunan dengan makhluk hidup khususnya masyarakat (Workman, 2004). Pendekatan *Mutual Ecological Architecture* dibentuk untuk memberikan inspirasi dan kesadaran sosial secara implisit agar masyarakat tertarik untuk datang dan belajar mengenai seni tekstil yang ramah lingkungan di *Textile Arts Center*. Untuk menghasilkan interaksi yang menguntungkan antara bangunan dan masyarakat awam, *Textile Arts Center* akan didesain dengan terintegrasi dengan prinsip-prinsip *Mutual Ecological Architecture* dengan tujuan agar semua lapisan masyarakat khususnya yang awam dapat tertarik bahkan belajar di tempat tersebut tentang pentingnya konsep tekstil ramah lingkungan saat ini.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai, adalah sebagai berikut :

1. Mempromosikan nilai-nilai ramah lingkungan khususnya pada seni tekstil melalui kegiatan kreatif antara pegiat tekstil ramah lingkungan dengan masyarakat.
2. Mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan produk tekstil ramah lingkungan guna mencegah penurunan kualitas lingkungan.
3. Merumuskan wadah berupa pusat kreatif tekstil berbasis ramah lingkungan yang dapat menunjang kreativitas para pelaku industri tekstil sehingga dapat meningkatkan kesempatan para pengguna untuk saling bersinergi dan bekerja sama.

Sasaran perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan konsep desain *Textile Arts Center* sebagai wadah berkreasi dan berkolaborasi antar pelaku industri tekstil dengan masyarakat
2. Merumuskan konsep desain *Textile Arts Center* dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture* yang menguntungkan antara lingkungan ekologis dengan makhluk hidup khususnya manusia.
3. Merumuskan konsep desain *n Textile Arts Center* yang tidak hanya memenuhi aspek fungsional tetapi juga terintegrasi baik dari segi ruang urban, ekonomi, dan perkembangan budaya di sekitarnya.

### **1.3 Batasan Perancangan**

Batasan obyek perancangan *Textile Arts Cemter* berbasis ramah lingkungan dengan Pendekatan *Mutual Ecological Architecture* di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. *Textile Arts Center* berbasis ramah lingkungan ini ditujukan bagi para pelaku maupun perintis usaha dibidang tekstil baik yang telah berbasis ramah lingkungan atau belum untuk saling bersinergi dan bekerja sama untuk menciptakan iklim industri tekstil rumah lingkungan.
2. Lokasi yang ditargetkan ialah berada bada kawasan *Central Business District (CBD)* di Surabaya.
3. Menyesuaikan dengan peraturan setempat seperti RDTRK Kota Surabaya, RT/RW, dan sebagainya.

Asumsi obyek perancangan *Textile Arts Cemter* berbasis ramah lingkungan dengan Pendekatan *Green Architecture* di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan proyek ini akan bersifat milik swasta.
2. Aktivitas yang dilakukan ialah aktivitas-aktivitas dalam ranah ekonomi kreatif khususnya tekstil dari tahap kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, hingga konservasi.

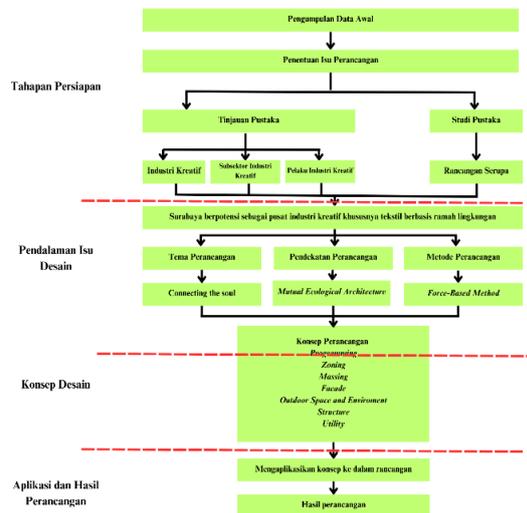
3. Daya tampung diproyeksikan akan memenuhi kebutuhan hingga 10 tahun kedepan.
4. Daya tampung pengguna diasumsikan dapat menampung hingga 250 pengguna yang telah disesuaikan oleh kebutuhan ruang.
5. Jam operasional bangunan tersebut adalah pada pukul 08.00-22.00 WIB untuk umum dan 24 jam untuk anggota komunitas dengan operasional 7 hari dalam seminggu.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Agar gagasan tersebut dapat terealisasikan menjadi rencana dan sebuah rancangan fisik, maka penyusunannya dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Interpretasi Judul: Menjelaskan secara singkat mengenai judul perancangan *Textile Arts Center* di *Surabaya Mutual Ecological Architecture*.
2. Pengumpulan Data: Melakukan pengumpulan berbagai jenis data seperti literatur, regulasi, data statistik, dan sumber informasi lainnya dari sumber primer dan sekunder yang relevan untuk mendukung proses perancangan *Textile Arts Center* di *Surabaya Mutual Ecological Architecture*.
3. Azas dan Metode Perancangan: Mengolah data dan literatur yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kerangka acuan yang akan menjadi dasar bagi proses perancangan bangunan.
4. Konsep dan Tema Perancangan: Membentuk dan merumuskan konsep serta tema perancangan yang akan menjadi landasan dari awal hingga akhir tahapan perancangan.
5. Gagasan Ide: Memunculkan ide-ide rancangan yang lebih spesifik sesuai konsep dan tema perancangan.
6. Pengembangan Rancangan: Mengembangkan gagasan-gagasan perancangan dengan melakukan pengendalian kualitas terhadap teori dan prinsip-prinsip perancangan yang telah ditetapkan.
7. Gambar Pra-Rancang: Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar kerja arsitektural berupa *site plan*, *layout plan*, denah, potongan, tampak, perspektif, dan utilitas.

Berdasarkan poin-poin metode perancangan di atas, berikut merupakan skema proses perancangan yang akan digunakan dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture* (Gambar 1.4)



Gambar 1. 4 Skema Tahapan Perancangan

Sumber : Dokumen Penulis,2023

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan perencanaan dan perancangan ini adalah :

**BAB 1 :** Berisi Tentang Tahapan mulai dari latar belakang tentang *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture*, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, dan sistematik penulisan yang menjelaskan secara rinci isinya.

**BAB 2 :** Berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang sejenis dengan *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture*, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture*. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan,

hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture*.

**BAB 3** : Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi tapak *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture*.

**BAB 4** : Berisi penjabaran analisa atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil analisis bangunan *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture* serta fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastuktur kota yang nantinya akan di gunakan sebagai lokasi site pada objek rancangan.

**BAB 5** : Berisi dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan tema, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur *Textile Arts Center* di Surabaya dengan pendekatan *Mutual Ecological Architecture*.